

Meningkatkan Literasi Digital: Perlindungan Data Pribadi dan Pencegahan Penipuan Online di Lingkungan PRA Ngadisuryan

Esi Putri Silmina*¹, Sarmini², Rusydi Umar³, Herman⁴

¹Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

^{1,2,3,4}Program Studi Informatika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia 55191

email: esiputrisilmina@unisayogya.ac.id

Abstract

The rapid development of Information and Communication Technology (ICT) has brought various conveniences to everyday life, but it also presents challenges related to personal data protection and the threat of online fraud. Digital literacy becomes key to overcoming these challenges, helping individuals understand and protect themselves from digital risks. This article aims to educate the community of Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA), particularly in terms of personal data protection and online fraud prevention. Through this activity, participants were provided with an understanding of how to protect personal data in cyberspace, recognize different types of online fraud, and take effective preventive measures. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding, as reflected in the pre-test and post-test results. This program is expected to raise greater awareness among the PRA Ngadisuryan community about the importance of digital literacy in protecting themselves from cyber threats.

Keywords: Digital Literacy, Data Protection, Online Fraud, Information Technology, Community Service

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga menimbulkan tantangan terkait perlindungan data pribadi dan ancaman penipuan online. Literasi digital menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini, membantu individu memahami dan melindungi diri dari risiko digital. Artikel ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Ngadisuryan melalui sosialisasi dan pelatihan tentang literasi digital, khususnya dalam hal perlindungan data pribadi dan pencegahan penipuan online. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai cara melindungi data pribadi di dunia maya, mengenali jenis-jenis penipuan online, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, yang tercermin dalam hasil pre-test dan post-test. Program ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di masyarakat PRA Ngadisuryan mengenai pentingnya literasi digital untuk melindungi diri dari ancaman dunia maya.

Kata Kunci: Literasi Digital, Perlindungan Data, Penipuan Online, Teknologi Informasi, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen komunikasi bisnis, interaksi sosial, dan sektor pendidikan. TIK memungkinkan

penggunaan alat komunikasi yang lebih efisien, seperti email, media sosial, dan sistem manajemen pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan kolaborasi dan produktivitas di berbagai sektor [1]. Peningkatan akses terhadap teknologi ini juga memudahkan masyarakat dalam melakukan

transaksi keuangan, mendapatkan informasi, serta merencanakan aktivitas sehari-hari, termasuk perjalanan melalui aplikasi berbasis web [2]. Dalam dunia pendidikan, TIK memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara pengajar dan siswa [3]. Oleh karena itu, TIK tidak hanya berperan dalam sektor ekonomi, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap aspek sosial dan budaya, mengubah cara individu berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat modern [4].

Perkembangan pesat TIK membawa tantangan tersendiri, terutama terkait dengan perlindungan data pribadi dan pencegahan penipuan online. Literasi digital memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ini, karena dengan keterampilan literasi digital yang baik, individu dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang mereka terima, serta mengenali potensi ancaman seperti penipuan online dan penyalahgunaan data pribadi [5]. Dalam konteks ini, pendidikan literasi digital yang efektif dapat membantu masyarakat, terutama generasi muda, untuk menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, serta melindungi diri mereka dari risiko digital, seperti kebocoran informasi pribadi [6]. Integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan menjadi sangat penting untuk membekali individu agar tidak hanya siap menghadapi tantangan teknologi, tetapi juga dapat melindungi diri di dunia digital yang terus berkembang.

Di lingkungan PRA Ngadisuryan, kondisi literasi digital masih menunjukkan adanya tantangan signifikan. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya literasi digital, yang mengakibatkan kerentanannya terhadap ancaman siber, seperti penipuan online dan penyebaran informasi palsu [7]. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan literasi digital menjadi sangat penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai cara aman dalam menggunakan teknologi digital. Tanpa pengetahuan yang memadai, risiko terhadap privasi data pribadi akan semakin meningkat, serta kerentanan individu untuk

mengenali dan menghindari konten berbahaya seperti hoaks akan berkurang [8]. Program-program pelatihan literasi digital perlu diterapkan agar masyarakat PRA Ngadisuryan dapat lebih terampil dan kritis dalam menggunakan teknologi, serta lebih terlindungi dari ancaman siber yang ada [9], [10].

Untuk itu, program literasi digital yang melibatkan edukasi mengenai perlindungan data pribadi dan pencegahan penipuan online harus diutamakan. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk pengembangan pelatihan yang menekankan pentingnya memahami ancaman siber, seperti phishing dan malware, serta cara melindungi data pribadi secara efektif [11], [12]. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat di lingkungan PRA Ngadisuryan dapat lebih waspada terhadap ancaman digital dan lebih memahami cara mengamankan data pribadi mereka di dunia maya. Sebagai Upaya konkret, kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "*Meningkatkan Literasi Digital: Perlindungan Data Pribadi dan Pencegahan Penipuan Online di Lingkungan PRA Ngadisuryan*" diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

METODE KEGIATAN PENGABDIAN

Tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital di lingkungan PRA Ngadisuryan. Rangkaian kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penjelasan alur kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Metode Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pemetaan kebutuhan masyarakat PRA Ngadisuryan terkait literasi digital dan perlindungan data pribadi. Tim pengabdian akan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan tantangan yang dihadapi

oleh masyarakat dalam menggunakan teknologi digital. Selanjutnya, tim akan menyiapkan materi penyuluhan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mencakup topik-topik seperti cara melindungi data pribadi di dunia maya, mengenali penipuan online, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Materi ini akan disusun dalam bentuk yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan latar belakang peserta. Selain itu, tim akan mempersiapkan alat dan sarana pendukung, seperti modul, alat presentasi, dan kuisioner untuk pre-test dan post-test yang akan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara berurutan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif dari materi yang disampaikan kepada masyarakat PRA Ngadisuryan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya literasi digital, perlindungan data pribadi, dan bahaya penipuan online. Pada tahap ini, informasi disampaikan secara langsung melalui presentasi yang mudah dipahami oleh peserta. Materi yang diberikan mencakup pengertian dasar literasi digital, pemahaman tentang pentingnya keamanan data pribadi, serta cara-cara untuk mengenali dan menghindari penipuan online. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat memahami konsep-konsep dasar yang akan menjadi landasan bagi materi selanjutnya.

Setelah sesi sosialisasi, pemaparan materi dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis. Pemaparan ini menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai dengan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat PRA Ngadisuryan. Dalam bagian ini, peserta akan diajarkan bagaimana cara melindungi data pribadi mereka di dunia maya, mengapa penggunaan kata sandi yang kuat sangat penting, serta pengenalan terhadap ancaman digital yang umum seperti phishing dan malware. Pemaparan materi bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas sehari-

hari peserta.

Selanjutnya, diskusi interaktif membuka kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan isu-isu yang mereka hadapi terkait penggunaan teknologi. Diskusi ini tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk aktif berpartisipasi, sehingga mereka dapat mengungkapkan tantangan atau keraguan yang mereka miliki. Melalui interaksi ini, peserta dapat lebih memahami aplikasi praktis dari apa yang telah dipelajari dan bagaimana cara mengatasi berbagai kendala yang mungkin timbul dalam menghadapi ancaman digital.

Untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta berkembang, pre-test dan post-test digunakan. Sebelum materi dimulai, peserta akan diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai literasi digital dan perlindungan data pribadi. Setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi selesai, peserta akan mengikuti post-test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Hasil dari pre-test dan post-test ini akan menjadi indikator efektivitas program pengabdian dalam meningkatkan literasi digital masyarakat PRA Ngadisuryan dan memberikan gambaran mengenai perubahan pemahaman yang terjadi selama kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan dampak dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini terbagi menjadi dua bagian utama: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pada bagian evaluasi proses, tim pengabdian akan menilai jalannya pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Hal ini meliputi tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap sesi, kelancaran penyampaian materi, dan kualitas interaksi yang terjadi selama sesi diskusi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan apakah teknik yang digunakan efektif dalam menarik perhatian dan keterlibatan peserta. Keberhasilan pada tahap ini dapat dilihat dari seberapa aktif peserta dalam berpartisipasi

dalam diskusi, bertanya, serta berbagi pengalaman yang relevan. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan masukan terkait apakah format kegiatan, waktu, dan tempat telah mendukung kelancaran penyuluhan.

Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait literasi digital, perlindungan data pribadi, dan pencegahan penipuan online. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test. Hasil dari uji ini menjadi indikator sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan. Selain analisis kuantitatif, evaluasi juga mencakup umpan balik (feedback) dari peserta melalui kuesioner tertutup dan terbuka untuk menilai manfaat, relevansi, dan keterterapan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan materi di masa mendatang

Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan serupa di masa depan. Dengan mengevaluasi proses dan hasil secara menyeluruh, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam peningkatan literasi digital maupun dalam perlindungan data pribadi di masyarakat PRA Ngadisuryan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juni 2025, di Masjid Ngadisuryan, dimulai pukul 15.30 WIB dan berakhir pada pukul 17.30 WIB, diikuti oleh 15 peserta yang semuanya merupakan ibu-ibu yang ada di lingkungan PRA Ngadisuryan. Meskipun jumlah peserta relatif kecil, hal ini justru memberikan

keuntungan karena memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan fokus pada pemahaman materi yang disampaikan. Partisipasi aktif seluruh peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap isu literasi digital dan perlindungan data pribadi.



Gambar 2. Peserta Kegiatan PRA Ngadisuryan

Pada awal kegiatan, peserta tampak antusias mengikuti setiap sesi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Mereka berinteraksi aktif, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan keseriusan dalam memahami materi yang diajarkan. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman awal peserta tentang literasi digital masih terbatas, mereka sangat terbuka untuk menerima pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dunia digital.

Respons peserta terhadap materi yang disampaikan sangat positif. Salah satu topik yang sangat menarik perhatian peserta adalah bagaimana cara melindungi data pribadi dengan aman di dunia maya. Banyak peserta yang mengungkapkan kekhawatiran terkait keamanan data pribadi mereka di platform digital, terutama terkait dengan transaksi online dan penggunaan media sosial.



Gambar 3. Pemaparan Materi

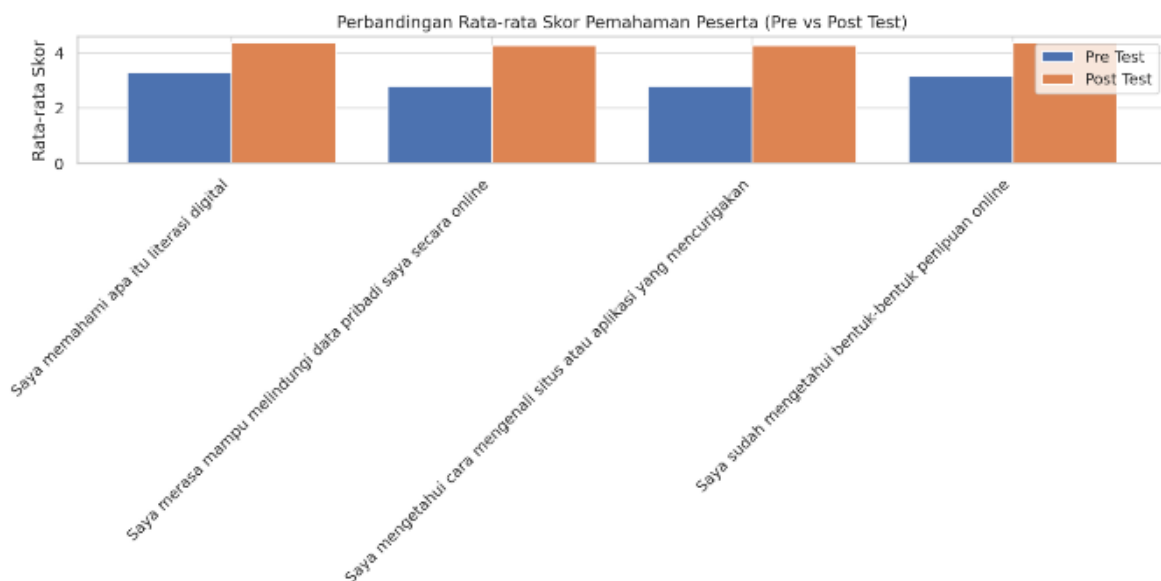
Selama sesi diskusi interaktif, peserta menunjukkan ketertarikan besar dalam berbagi pengalaman dan bertanya tentang cara mengenali penipuan online yang sering terjadi. Beberapa peserta berbagi pengalaman pribadi tentang penipuan yang pernah mereka alami, dan mereka mengungkapkan rasa terima kasih karena materi yang disampaikan dapat membantu mereka menjadi lebih waspada. Diskusi ini berjalan sangat produktif karena peserta tidak hanya saling berbagi pengalaman, tetapi juga mendapatkan solusi praktis terkait cara melindungi data pribadi serta mencegah penipuan online. Interaksi yang terjadi dalam sesi diskusi ini memperlihatkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta terhadap pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan ini berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi tentang risiko digital yang ada, serta memberikan pemahaman yang lebih praktis tentang bagaimana melindungi diri di dunia maya. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi semakin menunjukkan peningkatan minat untuk melanjutkan pembelajaran lebih lanjut mengenai literasi digital.

Hasil pre-test yang diberikan sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai perlindungan data pribadi dan penipuan online masih terbatas. Sebagian besar peserta mengaku belum sepenuhnya memahami cara melindungi data pribadi mereka di dunia maya dan belum mampu membedakan berbagai jenis penipuan online, seperti phishing atau penipuan berbasis email dan media sosial. Nilai pre-test umumnya berada pada angka yang lebih rendah, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendalam akan edukasi mengenai literasi digital di kalangan peserta.

Namun, setelah sesi penyuluhan dan diskusi interaktif, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Rata-rata skor post-test jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test, dengan banyak peserta yang kini mampu menjelaskan langkah-langkah yang tepat untuk melindungi data pribadi dan mengidentifikasi penipuan online. Peserta kini lebih mampu mengenali tanda-tanda penipuan yang umum terjadi, seperti tawaran yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan dan email yang mencurigakan. Selain itu, mereka juga mengungkapkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara menjaga keamanan data pribadi, seperti penggunaan kata sandi yang kuat dan pemanfaatan fitur keamanan seperti verifikasi dua faktor.

2. Analisis Data



Gambar 4. Hasil Pretest dan Post-test

Peningkatan yang jelas antara hasil pre-test dan post-test ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait perlindungan data pribadi dan pencegahan penipuan online. Hal ini juga mencerminkan bahwa penyampaian materi dan diskusi interaktif berhasil mencapai tujuan untuk memperkuat literasi digital peserta.

3. Tantangan dan Dampak Kegiatan

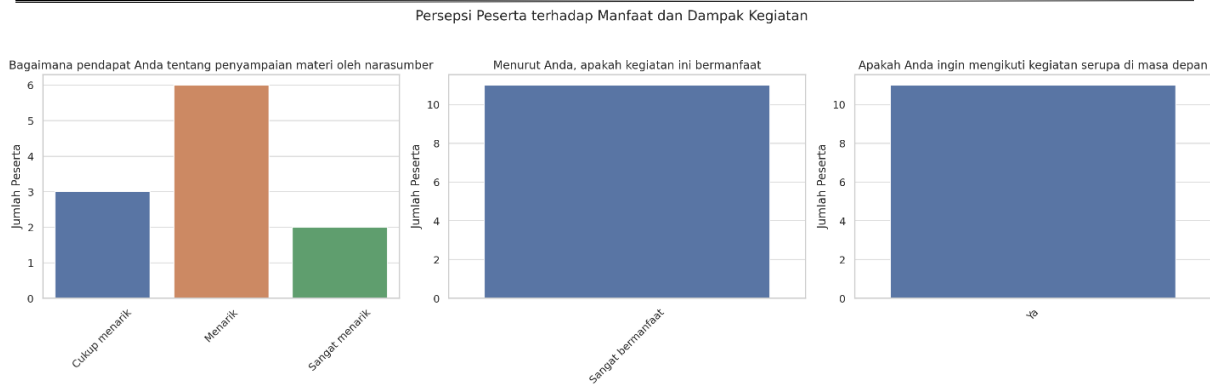
Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menghadapi beberapa tantangan dalam menyampaikan materi. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman awal peserta mengenai literasi digital. Meskipun sebagian besar peserta sadar akan pentingnya teknologi dalam kehidupan mereka, mereka belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ancaman digital yang ada. Hal ini mempengaruhi cara mereka menerima dan memahami materi yang disampaikan. Beberapa peserta kesulitan memahami konsep-konsep teknis, seperti cara menggunakan perangkat keamanan atau cara mengidentifikasi phishing secara tepat, karena keterbatasan pengalaman mereka dengan teknologi.

Selain itu, tantangan komunikasi juga sempat muncul, terutama ketika peserta kesulitan mengikuti penjelasan yang bersifat teknis. Penggunaan istilah teknis seperti "verifikasi dua faktor" atau "enkripsi data" membutuhkan penyesuaian dalam penyampaian materi, agar lebih mudah dipahami oleh peserta yang mungkin tidak terbiasa dengan istilah-istilah tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian harus lebih sabar dalam memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan menggunakan analogi yang lebih mudah dipahami.

Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan membuka lebih banyak kesempatan untuk diskusi interaktif. Melalui sesi tanya jawab, peserta dapat mengklarifikasi bagian-bagian yang masih belum dipahami. Pendekatan yang lebih personal, seperti memberikan contoh nyata dan menjelaskan materi secara bertahap, terbukti membantu peserta dalam memahami konsep-konsep yang lebih sulit. Tantangan terkait keterbatasan pemahaman ini menjadi pelajaran penting bagi tim pengabdian untuk lebih memperhatikan latar belakang dan tingkat pengetahuan peserta dalam perencanaan materi di masa mendatang.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam penyampaian materi, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat PRA Ngadisuryan terkait perlindungan data pribadi dan pencegahan penipuan online. Peningkatan yang terlihat pada hasil post-test menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan telah efektif, meskipun beberapa aspek masih perlu disesuaikan dalam pelaksanaan berikutnya.

Dampak jangka pendek dari program ini terlihat jelas dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai perlindungan data pribadi dan pencegahan penipuan online. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya menjaga data pribadi di dunia maya. Peserta kini lebih sadar akan berbagai jenis ancaman digital, seperti phishing, penipuan melalui email, dan pencurian data pribadi yang sering terjadi melalui platform digital.



Gambar 5. Dampak Kegiatan

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk melindungi data pribadi mereka, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, pengaturan privasi di media sosial, dan penerapan verifikasi dua faktor. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengenali penipuan online dan menghindari risiko yang terkait dengan transaksi digital. Keberhasilan penyuluhan ini dapat dilihat dari respons positif yang diberikan oleh peserta dalam diskusi interaktif, di mana mereka menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menghadapi ancaman digital setelah mengikuti kegiatan ini.

Dengan demikian, dampak jangka pendek dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang cara melindungi data pribadi mereka dan mengenali penipuan online. Program ini berhasil memberikan peserta informasi yang sebelumnya kurang mereka pahami dan memperkuat keyakinan mereka tentang pentingnya melindungi diri dalam dunia digital.

Potensi perubahan perilaku masyarakat PRA Ngadisuryan setelah mengikuti program ini cukup besar. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai perlindungan data pribadi dan pencegahan penipuan online, diharapkan peserta dapat mulai mengubah cara mereka berinteraksi dengan teknologi, khususnya dalam hal keamanan siber. Masyarakat kini lebih peka terhadap potensi ancaman digital dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan ketika berhubungan dengan teknologi, seperti transaksi online, penggunaan media

sosial, dan pengelolaan data pribadi.

Perubahan perilaku ini berpotensi berkembang lebih jauh, dengan peserta menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Karena peserta kegiatan ini merupakan ketua dari Pimpinan Ranting Aisyiyah Ngadisuryan, mereka memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh kepada anggota komunitas lainnya. Dengan demikian, ada potensi bahwa pengetahuan dan kesadaran yang ditingkatkan dalam program ini akan ditularkan kepada orang lain, memperluas dampak positif dari pelatihan ini ke seluruh komunitas PRA Ngadisuryan.

Selain itu, peserta diharapkan akan lebih proaktif dalam mengedukasi diri mereka sendiri dan orang lain mengenai ancaman digital. Mereka mungkin mulai mengadopsi kebiasaan baru, seperti memeriksa keamanan situs web sebelum melakukan transaksi atau lebih hati-hati dalam memberikan informasi pribadi di platform digital. Potensi perubahan perilaku ini juga didorong oleh kesadaran yang lebih tinggi tentang hak-hak mereka terkait data pribadi, yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam berbagi informasi di dunia maya.

Secara keseluruhan, meskipun perubahan perilaku ini baru terjadi dalam jangka pendek, dampaknya sangat positif. Dengan berlanjutnya penyuluhan dan penguatan literasi digital dalam komunitas, diharapkan perubahan perilaku ini akan semakin kuat dan meluas, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terlindungi dari ancaman siber di PRA Ngadisuryan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 25 Juni 2025 di Masjid Ngadisuryan berhasil meningkatkan literasi digital peserta, khususnya dalam perlindungan data pribadi dan pencegahan penipuan online. Peningkatan pemahaman terlihat dari hasil pre-test dan post-test, serta meningkatnya kesadaran peserta terhadap risiko digital. Peserta diharapkan tidak hanya menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi agen perubahan di komunitasnya. Ke depan, materi pelatihan perlu diperluas mencakup isu digital yang lebih kompleks dan keterampilan praktis, seperti penggunaan aplikasi yang aman, pengaturan privasi, serta simulasi menghadapi ancaman siber. Pendekatan interaktif dan aplikatif menjadi kunci agar literasi digital benar-benar dapat diterapkan secara efektif dalam menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kepada Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngadisuryan yang telah bersedia menjadi mitra pelaksanaan kegiatan ini, dan seluruh peserta yang turut serta dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. F. Budiarto, "Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Komunikasi Bisnis," *Action Res. Lit.*, vol. 7, no. 9, hal. 125–130, 2023, doi: 10.46799/ar.l.v7i9.167.
- [2] F. Awaluddin, Amsori, dan M. Mulyana, "Tantangan Dan Peran Digital Forensik Dalam Penegakan Hukum Terhadap Kejahatan Di Ranah Digital," *HMRM*, vol. 2, no. 1, hal. 14–19, 2024, doi: 10.37010/hmr.v2i1.35.
- [3] M. R. Maulana dan N. A. Setiawati, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Winaya Loka Depok," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 9, no. 2, hal. 722, 2023, doi: 10.30998/rdje.v9i2.18398.
- [4] A. Budiman, "Penggunaan Handphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial," *Judge J. Huk.*, vol. 3, no. 02, hal. 84–89, 2022, doi: 10.54209/judge.v3i02.358.
- [5] L. P. S. A. Devi dan I. M. A. Winangun, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 4, hal. 1255–1267, 2024, doi: 10.38048/jipcb.v11i4.4681.
- [6] K. D. Yuangga, "Transformasi Digital Dalam Pendidikan Ekonomi: Menyiapkan Generasi Muda Untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital," *J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 6, hal. 4507–4517, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i6.2410.
- [7] B. Y. K. Wahidah, M. Ramdhani, dan W. Wahyuni, "Sosialisasi Literasi Digital Di Komunitas Baca Lumbung Literasi," *Darma Diksani J. Pengabd. Ilmu Pendidik. Sos. Dan Hum.*, vol. 2, no. 2, hal. 70–78, 2022, doi: 10.29303/darmadiksani.v2i2.1953.
- [8] A. M. Fauzi, A. T. Wahyuni, G. Chintia, I. Nenci, N. Nurwahidah, dan P. N. Sari, "Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media Di Desa Mekarwangi," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, hal. 60–73, 2023, doi: 10.37567/pkm.v3i2.1865.
- [9] E. Esterlin, V. Sihombing, dan A. P. Juledi, "Deteksi Serangan Dalam Jaringan Komputer Dengan Algoritma Pohon Keputusan C4.5," *J. Ilmu Komput. Dan Sist. Inf.*, vol. 7, no. 1, hal. 323–327, 2024, doi: 10.55338/jikomsi.v7i1.3087.
- [10] A. D. Madya, B. D. Haryanto, dan D. P. Ningsih, "Keefektifan Metode Proteksi Data Dalam Mengatasi Ancaman Cybersecurity," *Indotech*, vol. 1, no. 3, hal. 127–135, 2023, doi: 10.60076/indotech.v1i3.236.
- [11] Z. b. Abdullah, N. b. M. Dahlan, A. b. Dahlan, A. F. I. bin, dan A. S. Arifin, "Cybersecurity Awareness on Personal

- Data Protection Using Game-Based Learning,” *Inf. Manag. Bus. Rev.*, vol. 15, no. 3(I), hal. 497–503, 2023, doi: 10.22610/imbr.v15i3(i).3559.
- [12] C. S. Lee dan Y. T. Chua, “The Role of Cybersecurity Knowledge and Awareness in Cybersecurity Intention and Behavior in the United States,” *Crime Delinq.*, vol. 70, no. 9, hal. 2250–2277, 2023, doi: 10.1177/00111287231180093.